

BAB IV

HASIL PENELITIAN.

A. Deskripsi Data.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Paparan data dan hasil penelitian adalah pemaparan data maupun temuan yang ada di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian, Implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, terperinci dalam tiga kegiatan yaitu :

1. Metode tahfidz dalam pembentukan karakter siswa.
2. Penerapan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa.
3. Hasil pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter siswa.

Pada hari senin tanggal 03 Desember 2019, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Setibanya dilokasi, peneliti langsung menuju kantor untuk menemui kepala sekolah yaitu Bapak Nur Rodli,S.Pd, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan kedatangannya untuk memberikan surat izin penelitian yang di dapatkan dari pihak kampus, kemudian bapak kepala sekolah menanyai terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Bapak kepala sekolah menyakan mengenai judul apa yang digunakan untuk penelitian, siapa saja yang akan di mintai wawancara dan masih banyak lagi. Setelah itu kepala sekolah menyarankan untuk melakukan penelitian setelah libur semester, karena

waktu yang terbatas. Dan sebaiknya peneliti melakukan penelitian di awal pembelajaran semester genap ujar bapak kepala sekolah.

Pada hari senin, tanggal 20 januari 2020 peneliti ke MI Roudlotul Ulum Jabalsari untuk melakukan penelitian yang pertama kali. Sesampainya di MI peneliti langsung menemui kepala sekolah yaitu Pak Nur Rodli,S.Pd dan menyampaikan tujuan datang ke MI, selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk menemui penanggung jawab tahfidz yaitu Bu Nikmatul Lali,S.Pd setelah menyampaikan tujuan peneliti kepada penanggung jawab tahfidz peneliti diarahkan kepada guru tahfidz Bu Anjar Mualimah guru tahfidz kelas 4 dan Bu Wiwik Sri Utami guru tahfidz kelas 6 setelah meminta izin kepada seluruh pihak, akhirnya peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

1. Metode tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan obsevasi kegiatan pembelajaran tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, yaitu pada kelas empat dan enam. Pada kelas empat kegiatan tahfidz di bimbing oleh Bu Anjar Mualimah sedangkan pada kelas enam di bimbing oleh Bu Wiwik Sri Utami dan Bu Nikmatul Laili, S.Pd penanggung jawab tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Observasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum proses penerapan tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Kegiatan tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, dilaksanakan pada hari Senin – Rabu jam 07.30 – 08.30 dan hari Kamis jam 09.00 - 10.00 seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung bahwa ”Proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan selama empat hari dalam satu minggu yaitu pada hari Senin – Rabu pada jam 07.30 – 08.30 WIB sedangkan hari Kamis pada jam 09.00 – 10.00 WIB. Pembelajaran tahfidz dilakukan setelah siswa melakukan sholat Dhuha berjamaah”.¹

Dibawah ini photo peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, Bapak Nur Rodli, S.Pd.²



Gambar 3.1. Photo peneliti saat wawancara dengan kepala sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung berada di daerah pedesaan, namun demikian MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung merupakan MI favorit yang ada di

¹Wawancara dengan Nur Rodli, S.Pd, kepala sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari, tanggal 20 Januari 2020 pada pukul 09.00 WIB.

² Dokumentasi peneliti, tanggal 20 Januari 2020

jabalsari, letak MI yang strategis yang berada di tengah – tengah pedesaan sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung juga mempunyai halaman yang luas yang dapat digunakan untuk apel pagi, ataupun berolah raga.³

Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Kegiatan belajar mengajar akan dimulai pada pukul 06.45 WIB. Sebelum jam 06.45 WIB, siswa – siswi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sudah banyak yang datang ke sekolah ada beberapa anak yang naik sepeda khususnya siswa – siswi yang sudah kelas tinggi, namun ada juga siswa – siswi yang masih kelas rendah diantarkan oleh orang tuanya. Mayoritas yang sekolah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung bertempat tinggal di jabalsari sehingga jarak yang ditempuh untuk ke sekolah tidak jauh sehingga memungkinkan siswa – siswi untuk mengendarai sepeda. Pada pukul 06.45 WIB tepat bel sekolah berbunyi, itu menandakan sekolah sudah masuk, siswa langsung bergegas menuju halaman sekolah untuk melakukan apel pagi, mereka kemudian berbaris untuk bersalaman dengan para guru. Siswi putri bersalaman dengan ibu guru, sedangkan siswa putra bersalaman dengan bapak guru.

³ Observasi, tanggal 20 Januari 2020

Kegiatan apel dipimpin oleh siswa – siswi secara bergantian setiap harinya. Siswa yang memimpin apel akan membacakan tata tertib sekolah, serta membacakan doa yang diikuti oleh seluruh siswa siswi yang mengikuti apel pagi.

Setelah melakukan apel pagi siswa segera bergegas ke mushola sekolah untuk melakukan sholat Dhuha, proses sholat dhuha dipimpin oleh guru yang bertugas, untuk jadwal guru yang mengimami sholat dhuha sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. Selanjutnya siswa – siswi yang sudah melakukan sholat dhuha memasuki kelas tahfidz masing – masing dan mengikuti proses pembelajaran tahfidz.

Setelah memasuki kelas masing – masing siswa akan dibimbing oleh guru tahfidz, proses pembelajaran yang digunakan sama seperti pembelajaran KBM biasanya hanya saja metode yang digunakan berbeda. Metode tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ditetapkan secara bersama – sama dalam rapat awal tahun ajaran baru sekolah. Metode yang digunakan sesuai dengan tingkatan kelas yang diajar dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa

“Ada pertemuan antara koordinator dengan guru tahfidz dan pihak lembaga untuk membahas mengenai metode yang akan digunakan, pertemuan ini dilakukan satu bulan sekali, biasanya berkumpul di kantor kepala sekolah, ataupun di mushola pada hari kamis untuk melakukan evaluasi mengenai metode yang digunakan apakah perlu ada yang diganti, dan untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran tahfidz.”⁴

⁴ Wawancara dengan Nur Rodli. S.Pd, kepala sekolah MI Roudlotul ulum Jabalsari, tanggal 20 Januari 2020 pada pukul 09.00 WIB.

Pernyataan dari Pak Rodli selaku kepala sekolah di perkuat oleh Ibu Nikmatul Laili selaku penanggung jawab tahfidz.

“Setiap guru tahfidz di beri kebebasan untuk memilih metode yang digunakan, karena setiap siswa memiliki karakter yang tidak sama, sehingga nanti koordinator memberi tahu guru tahfidz mengenai metode – metode yang digunakan dan guru diberikan kebebasan untuk memilih metode yang cocok digunakan di kelas masing – masing.”⁵

Pernyataan dari Pak Rodli dan Bu Nikmatul Laili selaku kepala sekolah dan Bu Nikmatul laili selaku penanggung jawab tahfidz dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung merupakan hasil musyawarah antara pihak lembaga, koordinator dan guru tahfidz, namun untuk penggunaan metode dalam kelas masing – masing diserahkan kepada guru tahfidz karena setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda.

Guru kelas sebagai pembimbing dalam kelas menggunakan metode yang disepakati bersama tetapi tetap memperhatikan kemampuan siswa apakah cocok jika menggunakan metode tersebut. Ada sedikit perbedaan antara penggunaan metode yang dilakukan di kelas rendah (kelas 1,2,3) dengan siswa kelas tinggi (kelas 4,5,6) karena mayoritas kelas rendah masih perlu di benahi dalam tartil dan pembedaan bacaan ayat.

Metode yang digunakan di kelas tinggi mayoritas menggunakan metode yang sama. Biasanya guru menyuruh siswa untuk membuka Al

⁵Wawancara dengan Nikmatul Laili. S.Pd, penanggung jawab tahfidz di MI Roudlotul ulum Jabalsari, tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 10.30 WIB.

– qur'an masing – masing, selanjutnya guru membacakan dan ditirukan oleh siswa, selanjutnya siswa membaca ayat tersebut secara berulang – ulang sehingga akan memudahkan dalam proses hafalan. Guru kelas empat juga menggunakan metode yang lainnya hal ini seperti yang dijelaskan oleh Anjar Muallimah, guru tahfidz kelas empat sebagai berikut :

“Metode yang saya gunakan merupakan metode Talaqqi. Awalnya saya membacakan surat yang akan dihafalkan, selanjutnya saya menyuruh siswa untuk menghafalkan surat tersebut, selanjutnya saya akan memanggil siswa dan saya suruh untuk maju di sebelah saya dan mengucapkan surat yang telah dihafalkan dan saya akan menilai sesuai dengan kemampuan hafalannya.“⁶

Dibawah ini photo peneliti ketika melakukan observasi Bu Anjar Muallimah guru tahfidz dikelas empat di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.⁷



Gambar 3.2. Photo setoran tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

Pernyataan dari Bu Anjar Muallimah selaku guru tahfidz kelas empat, diperkuat oleh pernyataan dari Bu Wiwik Sri Utami selaku guru tahfidz kelas enam.

⁶Wawancara dengan Anjar Muallimat, guru tahfidz kelas empat MI Roudlotul ulum Jabalsari, pada tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 07.30 WIB.

⁷ Dokumentasi, tanggal 27 Januari 2020 pada pukul 08.20 wib

“ Sebelum anak menyetorkan hafalannya, saya membacakan surat yang akan dihafalkan untuk membuka pembelajaran tahfidz, untuk selanjutnya siswa saya suruh untuk membacanya berulang – ulang hingga siswa dapat menghafalnya, biasanya membaca satu ayat diulang sampai empat kali, begitu seterusnya.”⁸

Dibawah ini photo peneliti ketika melakukan wawancara dengan Bu Wiwik Sri Utami guru tahfidz kelas enam di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.⁹



Gambar 3.3. Photo peneliti wawancara dengan Bu wiwik guru tahfidz.

Pernyataan dari Bu Anjar Muallimah selaku guru tahfidz kelas empat, dan Bu Wiwik Sri Utami guru tahfidz kelas enam maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dibuka dengan guru membacakan surat yang akan dihafalkan, dan selanjutnya siswa disuruh untuk membaca dan menghafalkan dengan cara membaca berulang – ulang ayat tersebut hingga siswa mampu menghafalnya.

Tidak hanya menggunakan metode Talaqqi namun dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, untuk memudahkan siswa menghafal surat – surat Al –

⁸Wawancara dengan Wiwik Sri Utami, guru tahfidz kelas enam MI Roudlotul ulum Jabalsari, pada tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 07.00 WIB.

⁹ Dokumentasi peneliti, tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 08.35 wib.

Quran guru tahfidz juga menggunakan metode Muraja'ah yaitu proses menghafal ayat yang dilakukan siswa dengan mengulang materi yang telah disetorkan. Hal ini dirasa sangat memudahkan siswa dalam proses hafalan, karena pada awalnya siswa disuruh untuk menghafalkan 2 – 3 ayat begitu seterusnya. Dengan penggunaan metode Muraja'ah maka akan memudahkan siswa untuk menghafal satu surat penuh dengan mengulang menghafalkan ayat yang telah disetorkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Anjar Muallimah.

“ Saya memanggil satu persatu siswa untuk membacakan hafalan ayat di depan, biasanya 2 – 3 ayat nanti jika ayat yang dihafalkan sudah penuh satu surat, maka saya langsung menyuruh siswa menghafalkan kembali ayat yang telah dihafalkan dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir ”¹⁰

Pernyataan dari Bu Anjar Muallimah selaku guru tahfidz kelas empat diperkuat dengan pernyataan Bu Wiwik Sri Utami selaku guru tahfidz kelas enam.

“ Saya sering menggunakan metode Muraja'ah karena metode itu dapat memudahkan siswa untuk cepat menghafal surat – surat dan tidak membebani siswa, karena siswa dapat mencicil hafalan ayat dan nantinya akan dihafalkan penuh jika siswa tersebut telah menghafalkan semua ayat surat tersebut.”¹¹

¹⁰Wawancara dengan Anjar Muallimat, guru tahfidz kelas empat MI Roudlotul ulum Jabalsari, pada tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 07.30 WIB.

¹¹Wawancara dengan Wiwik Sri Utami, guru tahfidz kelas enam MI Roudlotul ulum Jabalsari, pada tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 07.00 WIB.

Pernyataan dari Bu Anjar Muallimah selaku guru tahfidz kelas empat dan Bu Wiwik Sri Utami selaku guru tahfidz kelas enam dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan merupakan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah. Jadi untuk metode pembelajaran sudah ditetapkan dari hasil musyawarah antara Lembaga, Koordinator, dan Guru Tahfidz, namun untuk penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa masing – masing dan disini yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz merupakan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah.

2. Penerapan Tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Pembelajaran tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dilakukan setiap hari Senin – Kamis untuk hari Senin – Rabu pembelajaran tahfidz dimulai pada pukul 07.30 WIB, dan diakhiri pada pukul 08.30 WIB namun berbeda pada hari Kamis yang dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diakhiri pada pukul 10.00 WIB. Pembelajaran tahfidz dimulai ketika siswa selesai melakukan sholat Dhuha berjama'ah. Penerapan pembelajaran tahfidz hampir sama dengan pembelajaran biasa, hanya saja yang membedakan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tahfidz dimulai dengan pendahuluan dan dilanjutkan

dengan kegiatan inti dan dakhiri dengan penutup / do'a. Adapun kegiatannya sebagai berikut :¹²

1) Kegiatan Pendahuluan.

Pada kegiatan ini waktu yang dibutuhkan hanya 5 menit, dalam proses ini siswa :

- a. Seluruh siswa masuk kelas dan mengambil Juz Amma ataupun Al – Qur'an masing – masing dan pada saat guru memasuki kelas siswa sudah siap. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.
- b. Guru Tahfidz menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, dan diikuti oleh siswa lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Bu Anjar Mualimat seperti berikut :¹³

“setiap awal pembelajaran saya menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran dan selanjutnya diikuti teman satu kelas, dan ketika do'a selesai saya memulai pembelajaran dengan menyebutkan surat yang akan dihafalkan ”¹⁴

Pernyataan dari Bu Anjar Mualimat guru tahfidz kelas empat di perkuat dengan pernyataan dari Bu Wiwik Sri Utami guru tahfidz kelas enam sebagai berikut :

“Sebelum memulai pembelajaran saya buka dengan do'a, saya menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan begitu akan mengasah keberanian, tanggung jawab, dan percaya diri siswa tersebut. Biasanya saya mengacak siswa untuk memimpin

¹²Observasi peneliti, tanggal 27 Januari 2020 pada pukul 07.58 wib

¹³ Observasi, tanggal 27 Januari 2020 pada pukul 08.12 wib.

¹⁴Wawancara dengan Anjar Mualimat, guru tahfidz kelas empatMI Roudlotul ulum Jabalsari, pada tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 07.30 WIB.

do'a dan diharapkan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk memimpin do'a"¹⁵

Pernyataan dari Bu Anjar Muallimah selaku guru tahfidz kelas empat dan Bu Wiwik Sri Wahyuni selaku guru tahfidz kelas enam maka dapat disimpulkan bahwa dalam memulai pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk melatih keberanian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa.

2) Kegiatan Inti.

Kegiatan ini merupakan inti dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Dalam hal ini guru membimbing dan mengawasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Guru membimbing siswa untuk membuka Juz Amma / Al – Qur'an masing – masing.

¹⁵Wawancara dengan Wiwik Sri Utami, guru tahfidz kelas enam MI Roudlotul ulum Jabalsari, pada tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 07.00 WIB.

Di bawah ini merupakan photo siswa yang sedang membaca Al – Quran.¹⁶



Gambar 3.4. Photo siswi tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

- b. Guru menggunakan metode pembelajaran, biasanya guru membacakan surat yang akan dihafalkan, guru membacakan sekali dan diikuti oleh siswa selanjutnya siswa membaca perayat dan diulangi sampai siswa tersebut hafal, pada saat ini guru berkeliling sambil mengawasi siswa.

Dibawah ini merupakan photo Bu Anjar Muallimah guru tahfidz kelas empat yang mengawasi siswa yang sedang membaca Juz Amma.¹⁷



Gambar 3.5. Photo guru tahfidz berkeliling mengecek siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

¹⁶Dokumentasi peneliti, tanggal 28 Januari 2020 pada pukul 08.19 wib.

¹⁷ Dokumentasi peneliti, tanggal 27 Januari 2020 pada pukul 08.04

- c. Setelah siswa selesai membaca Juz Amma / Al – Qur'an maka pemimpin do'a akan memimpin do'a. Kemudian guru membacakan ayat yang harus dihafalkan besok, sehingga siswa dapat mempersiapkan belajar di rumah.
- d. Setelah itu siswa dipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalan disini guru dapat menilai perkembangan siswa dalam proses hafalan, apakah siswa dapat menyelesaikan hafalan dengan baik ataupun mengulang hafalan yang dirasa masih kurang.

3) Kegiatan Penutup.

Kegiatan ini merupakan kegiatan terahir dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan tersebut antara lain :

- a. Guru menyampaikan pesan agar siswa tetap semangat dalam menghafal Al – Qur'an.
- b. Guru menutup pembelajran dengan do'a bersama.
- c. Guru mengucapkan salam.

Adapun buku pedoman yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz yaitu :

- 1) Al – Qur'an
- 2) Buku Juz Amma
- 3) Buku penilaian hafalan siswa

3. Hasil pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi maka penulis dapat memaparkan data berupa hasil pencapaian karakter siswa melalui program pembelajaran tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut :

Siswa yang mengikuti program tahfidz dengan baik maka siswa tersebut akan menunjukkan karakter Disiplin, karena dalam proses pembelajaran siswa akan dituntut untuk istiqomah dalam hafalannya. Dengan ini kedisiplinan belajar siswa akan terbentuk, adanya target hafalan juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab karena siswa akan terus belajar dan menyelesaikan target hafalan dan terbentuklah karakter yang menunjukkan sikap tanggung jawab siswa. Tak hanya disiplin serta tanggung jawab, pembelajaran tahfidz juga menjadikan siswa lebih religious lagi hal ini terlihat ketika siswa mendapat pembelajaran tahfidz mereka lebih mencintai Al – Qur’an mereka juga cenderung akan berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam. Hal ini juga sependapat dengan pernyataan Pak Nur Rodli, S.Pd selaku kepala sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari, sebagai berikut :

“ Setelah siswa mendapatkan pembelajaran tahfidz itu terdapat perbedaan yang sangat terlihat, jika dulu siswa sering ada yang berkelahi hanya karena masalah yang sepele, sekarang berkurang sangat drastis, jika sekarang siswa lebih tenang , lebih sopan dan dari segi emosional siswa lebih terkontrol. ”¹⁸

¹⁸Wawancara dengan Nur Rodli. S.Pd, kepala sekolah MI Roudlotul ulum Jabalsari, tanggal 20 Januari 2020 pada pukul 09.15 WIB.

Pernyataan dari Pak Nur rodli, S.Pd selaku kepala sekolah dan diperkuat dengan pernyataan dari Bu Nikmatul Laili, S.Pd selaku penanggung jawab tahfidz, sebagai berikut :

“ Karakter yang terlihat itu karakter religious jika dulu siswa hanya membaca Al – Qur’an ketika di TPQ sekarang siswa membaca Al – Qur’an di sekolahan juga, dengan begitu siswa akan lebih mencintai Al – Qur’an dan siswa lebih terpupuk keimanannya dan siswa menunjukkan ahklak yang lebih baik dari sebelumnya. ”¹⁹

Dibawah ini merupakan photo peneliti sedang melakukan wawancara dengan penanggung jawab tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, yaitu BU Nikmatul Laili, S.Pd.²⁰



Gambar 3.6. photo peneliti melakukan wawancara dengan Bu laili selaku penanggung jawab tahfidz.

Pernyataan dari Pak Nur Rodli, S.Pd selaku kepala sekolah dan Bu Nikmatul Laili, S.Pd dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter yang lebih terlihat merupakan karakter religious yang terbentuk dari pembelajaran tahfidz, namun dari pengamatan dan dari hasil

¹⁹Wawancara dengan Nikmatul Laili, S.Pd, penanggung jawab tahfidz di MI Roudlotul ulum Jabalsari, tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 10.40 WIB.

²⁰ Dokumentasi peneliti, tanggal 22 Januari pada pukul 10.18 wib.

wawancara terhadap guru tahfidz tidak hanya karakter religious saja ada beberapa karakter yang dicapai siswa, antara lain disiplin dan tanggung jawab.

B. Temuan Penelitian.

1. Metode tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

- a) Berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan, seperti yang telah diuraikan diatas maka dalam pemilihan metode pembelajaran tahfidz yaitu lembaga bersama dengan penanggung jawab, koordinator serta guru tahfidz melakukan pertemuan untuk membahas metode pembelajaran yang cocok digunakan, setelah itu koordinator memberikan kesempatan kepada guru tahfidz untuk memilih metode yang cocok untuk kelas masing – masing dengan pertimbangan kemampuan siswa yang berbeda – beda selanjutnya lembaga, penanggung jawab, koordinator, serta guru tahfidz melakukan pertemuan dalam satu bulan sekali di hari kamis untuk melakukan evaluasi, untuk mengetahui apakah ada yang perlu di perbaiki.
- b) Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung dalam penggunaan metode pembelajaran tahfidz

guru kelas menggunakan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah.

1). Metode Talaqqi.

Proses memperdengarkan hafalan ayat – ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Dan lebih menekankan pada bunyi hafalan tersebut.

2). Metode Muraja'ah.

Proses menghafal ayat yang dilakukan siswa dengan mengulang – ulang materi hafalanya yang telah di setorkan.

- c) Hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan sangatlah penting bagi guru untuk memahami metode pembelajaran serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa senga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Penerapan Tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

- a) Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti proses penerapan pembelajaran tahfidz dilakukan pada hari Senin – Rabu pada pukul 07.30 – 08.30 WIB dan pada hari Kamis pada pukul 09.00 – 10.00 WIB pembelajaran tahfidz dimulai setelah siswa melakukan sholat dhuha berjamaah.

Pembelajaran tahfid dibagi menjadi beberapa kelas, pembagian kelas tergantung dengan kemampuan siswa masing – masing jika siswa masih mengalami kesulitan membaca Al – Qur’an maka akan dijadikan satu kelas dengan siswa yang masih kesulitan membaca Al – Qur’an dengan begitu maka akan memudahkan guru dalam membimbing siswa dalam proses menghafal Al – Qur’an. Ada juga kelas excellent yaitu kelas dimana anak – anak yang mempunyai kemampuan diatas teman – teman lainnya.

- b) Setelah melakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam proses penerapan pembelajaran tahfidz sama dengan pembelajaran biasa, yang membedakan hanya pada metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz. Kegiatan pembelajaran akan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:
 - 1) Kegiatan Pendahuluan dimana kegiatan ini guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
 - 2) Kegiatan Inti dimana kegiatan ini merupakan inti dari sebuah pembelajaran, kegiatan ini berlangsung selama 20 menit dimana guru membacakan surat terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh siswa dengan cara mengulang – ulang ayat yang akan di setorkan kepada guru, jika waktu dirasa

cukup maka guru akan memanggil satu persatu siswa untuk maju membacakan hafalnya, begitu seterusnya sampai waktu habis.

- 3) Kegiatan Penutup kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran yakni melakukan do'a penutup serta penyampaian amanat dari guru dan ditutup dengan salam.

3. Hasil pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat memaparkan data berupa hasil pembelajaran tahfidz dalam pembentukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung antara lain :

- a) Religious yaitu nilai karakter yang menunjukkan perkataan ataupun perbuatan yang sesuai dengan ajaran agamanya.
- b) Disiplin yaitu karakter yang akan mendorong dihasilkannya sesuatu tepat pada waktunya.
- c) Tanggung Jawab yaitu karakter yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas serta kewajibanya sebagaimana seharusnya di lakukan dengan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan ataupun Tuhan.